

## Pembiasaan Shalat Dhuha dan *Tahfidz* Al-Quran untuk Membina Karakter Religius Peserta Didik di SD Muhammadiyah Mantaran

Bunga Aulianesia<sup>1</sup>, Kirana Prama Dewi<sup>1</sup>, Herlambang Rusyidi<sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan, SD Muhammadiyah Mantaran

---

### Key Words:

Shalat, Al-Qur'an,  
Peserta Didik, Sekolah Dasar

---

**Abstrak** Pembiasaan shalat Dhuha dan *Tahfidz* al-quran merupakan program pembiasaan yang memberikan dampak positif bagi peserta didik dan menjadikan peserta didik memiliki karakter religius dan akhlak mulia. Sehingga program yang sudah lama berjalan ini hendaknya terus dijalankan dan dipertahankan. Dengan adanya Pembiasaan membuat peserta didik dapat melakukan hal penting dan berdampak baik pada kehidupannya tanpa perlu menguras energy dan juga waktu dan Dalam pembiasaan sholat Dhuha dan *Tahfidz* ini membuat menanamkan karakter religius di lingkungan sekolah.

---

**How to Cite:** Aulianesia. (2023). Pembiasaan Shalat Dhuha Dan *Tahfidz* Al-Quran Untuk Membina Karakter Religius Peserta Didik Di Sd Muhammadiyah Mantaran. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7<sup>th</sup> Edition Style)*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting yang merupakan fondasi untuk peserta didik mengembangkan kemampuannya agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter di era globalisasi sekarang ini berperan sangat penting dalam mewujudkan peserta didik yang beradab dan juga berakhlak kepada siapapun seperti yang diharapkan oleh orang tua peserta didik dan juga masyarakat umum. Namun, permasalahan peserta didik di era modern sekarang ini diantaranya yaitu banyaknya peserta didik tingkat sekolah dasar sudah memiliki banyak fasilitas yang diberikan orang tua kepadanya, salah satunya yaitu fasilitas *handphone*/hp yang dimana banyak peserta didik mulai dari kelas 3 sudah pandai dalam menggunakan *handphone* dan juga menjalankan aplikasi-aplikasi media sosial diantaranya yaitu Tik-tok, Facebook, Youtube, Whatsapp, Instagram, Twitter dan lain sebagainya. Di mana aplikasi-aplikasi tersebut sangatlah luas jangkauannya karena terjadi pada dunia maya sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaksesnya. Hal tersebut akan menimbulkan bahaya dan godaan jika digunakan untuk hal negatif apalagi jika dalam pengaksesannya peserta didik tidak didampingi oleh orang tua.

Pendidikan karakter menerangkan kepada kaum muda termasuk juga peserta didik di tingkat sekolah dasar untuk senantiasa belajar dan terus belajar menuntut ilmu, tidak hanya ilmu pengetahuan saja melainkan ilmu agama juga untuk memperkuat iman peserta didik agar tidak mudah terbujuk, rayu dan tergoda oleh setan. Karena sesungguhnya orang yang memiliki ilmu yang kuat dalam bidang agama tidak akan mudah percaya apalagi terayu ataupun terbujuk oleh godaan setan. Oleh karena itu pembinaan pendidikan karakter khususnya karakter religius pada peserta didik merupakan pembinaan keagamaan yang harus diberikan kepada peserta didik melalui sekolah. Sehingga akan terwujudnya kepribadian dan kebiasaan islami pada peserta didik. Pembiasaan shalat sunnah maupun shalat fardhu dan

juga *Tahfidz* al-quran merupakan solusi utama untuk membina karakter religius peserta didik. Atas dasar itulah SD Muhammadiyah Mantaran melaksanakan pembiasaan shalat Dhuha, fardhu dan juga *Tahfidz* al-quran. Dari pembiasaan yang dilakukan tersebut diharapkan akan membentuk karakter religius peserta didik.

## **METODE**

Metode Penelitian ini berisi: Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Waktu Penelitian, Wawancara, Observasi Lingkungan.

## **DISKUSI**

Bentuk-bentuk kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mantaran meliputi dua macam kegiatan diantaranya yaitu shalat Dhuha dan *Tahfidz* al-quran. *Tahfidz* al-quran di SD Muhammadiyah Mantaran menggunakan metode Ummi dalam membaca al-quran. Metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-quran yang mudah, efektif, dan menyenangkan, karena dalam pembacaannya langsung menerapkan bacaan secara tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang (Afdal, 2016). Sedangkan dalam menghafal, peserta didik menggunakan dua metode yaitu menghafal sendiri dan menghafal berpasangan.

Ketika menghafal sendiri peserta didik membutuhkan beberapa persiapan seperti memilih mushaf al-quran yang disesuaikan dengan kesukaan peserta didik, menata dan memantapkan niat untuk menghafal, menanamkan semangat dengan selalu berfikir bahwa kegiatan menghafal ini akan memberikan pahala yang sangat besar, selanjutnya mulai membaca ayat al-quran dengan memejamkan mata sambil melafalkan ayat al-quran yang sedang dihafalkan. Sedangkan untuk menghafal secara berpasangan dilakukan oleh dua peserta didik secara bergantian.

Hal tersebut dilakukan dengan cara salah satu peserta didik menghafalkan dan yang peserta didik satunya menyimak hafalan temannya. Untuk surah yang sedikit panjang seperti surah an-naba, an-naziat, abasa dan yang lainnya siswa diberikan target tiap harinya oleh ustadz untuk menghafal maksimal 5 ayat, jika ayatnya dirasa terlalu panjang maka dikurangi menjadi 2 ayat perharinya dan hafalan tersebut akan dites oleh ustadz/ustadzah di pertemuan yang akan datang.

Hal tersebut dilakukan di hari selasa, rabu dan jumat di jam pertama sebelum pembelajaran di jam 06.40. dan peserta didik di setiap kelas terdapat jumlah guru yang

berbeda-beda di kelas 1 dan 2 jumlah ustadz/ustadzah berjumlah 5 orang di kelas 3,4,5 dan 6 berjumlah 2-3 orang, mengapa terdapat jumlah guru lebih dari 1 karena agar anak lebih fokus dalam melakukan penghafalan, dan guru lebih terfokus pada anak.

Bentuk kegiatan pembinaan selanjutnya yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Mantaran yaitu Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang disarankan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal prosedur pelaksanaannya shalat Dhuha sama dengan shalat-shalat lainnya yang prosedur pelaksanaannya telah dicontohkan oleh Rasulullah baik terkait dengan gerakan maupun bacaan di dalamnya.

Shalat sunnah Dhuha umumnya dikerjakan dengan jumlah minimal rakaat yaitu dua rakaat dan maksimalnya yaitu delapan rakaat, sebagaimana yang tertulis dalam sebuah buku Ash-Shalah 'Alaa Madzaahib Al-Arba'ah karya Abdul Qadir Ar-Rahbawi yang diterjemahkan oleh Abu Firly Bassam Taqiy yang menyebutkan bahwa "Jumlah minimal rakaat pada shalat Dhuha adalah dua rakaat dan maksimal delapan rakaat". Shalat Dhuha merupakan salah satu shalat sunnah yang dikerjakan mulai dari terangkatnya matahari setinggi satu tombak hingga tenggelamnya matahari. Akan tetapi shalat Dhuha paling baik dikerjakan pada seperempat siang pertama. Di SD Muhammadiyah Mantaran untuk siswa kelas bawah (1 dan 2) shalat Dhuha dilaksanakan di jam istirahat sekitar pukul 09.00. Untuk kelas atas (3,4,5, dan 6) shalat Dhuha dilaksanakan ketika bel istirahat berbunyi yaitu sekitar pukul 09.35.

Proses pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan yang diadakan di SD Muhammadiyah Mantaran yang pertama adalah melaksanakan shalat Dhuha yang dimulai dari kelas 1 dan 2 sekitar pukul 09.00. Setelah terdengar bel istirahat ada beberapa persiapan yang dilakukan peserta didik diantaranya yaitu peserta didik secara tertib menuju joglo di belakang Gedung sekolah ke 2 dengan membawa mukenah dan peci masing-masing untuk melaksanakan shalat Dhuha. Hal pertama yang dilakukan peserta didik yaitu melakukan wudhu yang lokasinya Perempuan di Gedung depan dan laki-laki di Gedung belakang.

Selanjutnya peserta didik memasuki joglo tempat sholat dengan tertib dan menggunakan mukenah bagi yang putri dan peci bagi yang putra. Setelah seluruh peserta didik selesai melakukan wudhu dan memasuki joglo dengan menggunakan mukenah dan peci, selanjutnya sembari menunggu waktu shalat tiba peserta didik melakukan tadarus bersama yang dipimpin oleh guru yang bertugas hari itu. Biasanya surah yang dilantunkan yaitu surah-surah pendek atau biasa disebut dengan juz amma. Untuk peserta didik kelas 1 dan 2 surah yang dibaca diantaranya surah an-nas, al-falaq, al-ikhlas, al-kafirun dan lain

sebagainya. Setelah selesai melaksanakan tadarus barulah peserta didik melaksanakan shalat Dhuha sebanyak 2 rakaat yang dilakukan secara berjamaah dan diimami oleh bapak guru yang bertugas hari itu. Selanjutnya peserta didik secara tertib memasuki ruang kelas masing-masing dan bersiap mengikuti pembelajaran hari itu.

Ketika jam sudah menunjukkan pukul 09.35 barulah peserta didik kelas 3 bersiap untuk melaksanakan shalat Dhuha di masjid. Persiapan yang dilakukan oleh peserta didik kelas 3 SD Muhammadiyah Mantaran ada beberapa diantaranya yaitu peserta didik secara tertib berjalan menuju joglo yang jaraknya tidak jauh dari gedung kelas. Selanjutnya oleh Bapak/Ibu guru mengkoordinir Pembina keagamaan. Sementara itu sebagian lain peserta didik yang tidak ikut proses keagamaan bergegas untuk melakukan wudhu di tempat wudhu yang berada di Gedung depan untuk Wanita, di Gedung belakang untuk laki-laki.

Selanjutnya setelah seluruh peserta didik selesai melakukan wudhu dan memasuki joglo, secara munfarid peserta didik melaksanakan shalat tahiyatul masjid terlebih dahulu untuk selanjutnya melakukan muroja'ah surah-surah pendek secara bersamaan. Surah-surah yang dibaca meliputi surah-surah pendek seperti surah al-kausar, surah al-maun, dan surah al-fil dipimpin oleh bapak guru yang bertugas sebagai imam shalat.

Peserta didik melaksanakan shalat Dhuha dua rakaat secara berjamaah dengan diimami oleh bapak guru yang bertugas hari itu. Selanjutnya peserta didik melakukan doa bersama. Peserta didik melaksanakan shalat Dhuha dua rakaat secara berjamaah dengan diimami oleh bapak guru yang bertugas hari itu. Selanjutnya peserta didik melakukan doa bersama dan praktik shalat fardhu dengan mengeraskan bacaan shalat, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik hafal bacaan shalat dan siapa saja yang belum hafal bacaan shalat.

Setelah praktik shalat selesai dilaksanakan, akan ada sedikit tausiyah dari bapak ataupun ibu guru mengenai evaluasi kegiatan shalat Dhuha hari itu. bapak/ibu guru akan memberikan pesan dan nasihat kepada peserta didik, salah satu pesannya yaitu untuk senantiasa melaksanakan ibadah baik itu di sekolah maupun di rumah, entah itu ibadah shalat fardhu maupun sunnah, dan bapak ibu guru selalu mengingatkan peserta didik untuk menerapkan sopan santun dimanapun ia berada dan dengan siapapun ia berjumpa. Setelah kegiatan tausiyah selesai, peserta didik dengan tertib meninggalkan masjid dan menuju ke ruang kelasnya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran.

Karakter religius peserta didik sangat terbentuk melalui kegiatan shalat Dhuha yang dilaksanakan rutin setiap pagi di sekolah. Shalat Dhuha menjadi salah satu sarana untuk membersihkan jiwa. Dengan melaksanakan shalat Dhuha secara istiqomah setiap pagi hari dapat menenangkan perasaan, diberikan jalan keluar untuk permasalahan yang dihadapi, diberi kemudahan dan kelancaran dalam menuntut ilmu dan dijauhkan dari malapetaka. Selain itu terdapat manfaat yang didapatkan peserta didik ketika melaksanakan shalat Dhuha secara rutin, diantaranya yaitu membantu meningkatkan konsentrasi, dan menyegarkan pikiran.

Sehingga dengan dilaksanakannya shalat Dhuha dikerjakan secara rutin setiap pagi diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menjalan kegiatan pembelajaran, dapat terselesaikannya masalah yang sedang dihadapi dan prestasi akademik pun akan meningkat. Dengan adanya pembiasaan shalat Dhuha dan juga *Tahfidz* al-quran pihak sekolah mengharapkan peserta didik terbentuk karakter religiusnya dan kecintaan terhadap ajaran agama, serta senantiasa melatih diri melakukan ibadah-ibadah sunnah seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

Sehingga pada diri peserta didik dapat terwujud karakter religius. Kegiatan pembinaan ini sangat besar pengaruhnya untuk memupuk karakter religius peserta didik, contohnya seperti peserta didik yang dahulu tingkat pengetahuannya dalam hal agama masih rendah ataupun sangat rendah setelah mengikuti pembiasaan shalat Dhuha dan juga *Tahfidz* al-quran yang dilakukan secara rutin di sekolah maka ilmu pengetahuannya dalam hal agama menjadi bertambah, yang awalnya tidak tau menjadi tau dengan adanya pembiasaan tersebut. Tidak hanya itu saja, peserta didik juga mengimplementasikan dan memperlihatkan pembiasaan yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah dan di kehidupan masyarakat.

Upaya pembinaan karakter religius melalui pelaksanaan pembiasaan shalat Dhuha dan juga *Tahfidz* al-quran dengan menerapkan nilai-nilai islam telah menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan ajaran agama islam. Selain itu dengan dilaksanakannya pembinaan karakter melalui ini peserta didik terlihat lebih sopan, santun dan menghormati guru selaku orang tua di sekolah dan juga kepada teman. Pembinaan yang dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah Mantaran wajib diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh peserta didik. Semua guru juga ikut terjun langsung dalam pemeriksaan pembinaan yang dilakukan setiap pagi dalam kegiatan shalat Dhuha dan *Tahfidz* al-quran. Karena dengan pemeriksaan dan keterlibatan seluruh guru akan tercapai dan terlaksana pembinaan yang kondusif.

## KESIMPULAN

Pembiasaan shalat Dhuha dan *Tahfidz* al-quran merupakan program pembiasaan yang memberikan dampak positif bagi peserta didik dan menjadikan peserta didik memiliki karakter religius dan akhlak mulia. Sehingga program yang sudah lama berjalan ini hendaklah terus dijalankan dan dipertahankan. Dengan adanya Pembiasaan membuat peserta didik dapat melakukan hal penting dan berdampak baik pada kehidupannya tanpa perlu menguras energy dan juga waktu.

Karakter yang ditunjukkan peserta didik SD Muhammadiyah Mantaran diantaranya yaitu: sopan, santun dan mampu menghormati guru di sekolah dan juga kepada teman, saling menyayangi, mau berbagi, rukun dan tidak bertengkar dengan sesama teman. Hal tersebut terlihat setelah peserta didik dengan tertib mengikuti pembinaan di sekolah dengan pembiasaan shalat Dhuha dan *Tahfidz* al-quran. Selain itu peserta didik juga semakin taat dan patuh terhadap ajaran agama seperti senantiasa melaksanakan shalat fardhu maupun sunnah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses melakukan kegiatan PLP 1 saya di SD Muhammadiyah Mantaran, Saya berterima kasih terutama kepada pihak sekolah yang terlibat Bapak kepala sekolah SD Muhammadiyah Mantaran, Miss Rahmiani Gumelar, S.Pd dan bapak Herlambang Rasyidi, S.Pd selaku guru pamong di SD Muhammadiyah Mantaran, dan guru-guru yang terlibat dalam proses observasi saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, dan adik-adik peserta didik yang sudah membantu dalam proses observasi saya, dan teman-teman saya yang bekerjasama dengan baik dalam observasi ini terimakasih atas kekompakannya selama 8 hari semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Dan terkhusus untuk ibu Kirana Prama Dewi, S.Sos., M.Pd yang sudah sangat membantu kami dari proses Penerjunan hingga Penarikan kami, semoga Penilaian PLP 1 saya dipermudah mendapatkan nilai terbaik dan memuaskan, Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas III B Ibnu Khaldun Sd Al-Firdaus Islamic School Samarinda", *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (Juni, 2016), 2.
- Aprianti, A. (2021). Penguatan karakter religius siswa melalui pembiasaan keagamaan di SD Islam Al-Fattah Payolebar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Jannah, I. N., & Aminah, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 144-159.
- Musrifah, M. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 119-133.
- Siregar, F. A. (2020). Lembaga pendidikan Islam dalam pendidikan karakter. *Ziryab: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 58-74.
- Syahri, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner). CV Literasi Nusantara Abadi.
- Wiyani, N. A. (2012). Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 17(1).